

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa rancangan tata letak dengan metode *Class-Based Storage* (CBS) di gudang *finishing* (LL) PT Laksana Bus Manufaktur menunjukkan peningkatan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional gudang, dikarenakan adanya prosedur mengenai proses penyimpanan barang yang dapat mencegah penumpukan barang dan peletakan barang yang tidak sesuai hingga dapat mengganggu aktivitas produksi, terutama dalam proses *picking material*. Meski hasil jarak perpindahan tata letak usulan lebih besar dibandingkan tata letak awal (*existing layout*), tata letak usulan dinilai lebih efektif karena pada tata letak awal, banyak barang yang tidak diletakkan sesuai dengan rak-nya. Berdasarkan *output* penelitian terapan yang telah disusun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tata letak awal (*existing layout*) gudang menunjukkan barang dengan frekuensi permintaan tertinggi yaitu barang *gordyn holder short* dan barang dengan frekuensi permintaan terendah yaitu *TV windows*. Sehingga dalam klasifikasi barang berdasarkan metode ABC yaitu terdapat 1 item barang di kelas A, 3 item barang di kelas B, dan 16 item barang di kelas C. Tata letak awal gudang menunjukkan total jarak perpindahan sebesar 45.613,55 m. Rancangan tata letak usulan 1 dengan model *within-aisle storage* menghasilkan total jarak perpindahan sebesar 78.340,4 m. Sedangkan rancangan tata letak usulan 2 dengan model *across-aisle storage* menghasilkan total jarak perpindahan sebesar 62.521,55 m. Hal tersebut

menunjukkan bahwa rancangan tata letak usulan 2 lebih efektif dibandingkan rancangan tata letak usulan 1. Meski rancangan tata letak usulan 2 memiliki total jarak perpindahan yang lebih besar dibandingkan tata letak awal, rancangan tata letak usulan 2 masih lebih efektif dikarenakan pada tata letak awal, banyak barang yang diletakkan di transit area dan tidak diletakkan di rak seharusnya, sehingga menghasilkan perhitungan jarak yang lebih rendah. Namun, hal tersebut tetap tidak optimal dikarenakan menyebabkan penumpukan barang di transit area sehingga menyulitkan proses *picking material*.

2. Selain rancangan tata letak usulan, peneliti juga mengusulkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang bertujuan untuk mengoptimalkan penyimpanan barang, mencegah penumpukan barang di transit area dan memastikan seluruh barang disortir dan diletakkan di rak yang telah ditentukan. SOP yang direkomendasikan penulis meliputi prosedur penerimaan barang, klasifikasi & penentuan lokasi berdasarkan frekuensi permintaan, serta pemindahan barang ke lokasi penyimpanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Saran bagi PT Laksana Bus Manufaktur, yaitu dapat mempertimbangkan usulan tata letak yang telah dirancang dengan metode *Class-Based Storage* (CBS) guna meningkatkan efektivitas gudang *finishing* (LL) PT Laksana Bus Manufaktur dan usulan Standar Operasional Prosedur (SOP) guna meminimalisir penempatan barang yang tidak sesuai pada tempatnya.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat menggunakan metode lain selain metode *Class-Based Storage*, sehingga dapat menambah referensi dan pertimbangan rancangan tata letak guna meningkatkan efektivitas gudang.